

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Banyaknya kasus kekerasan di sekolah dasar hal ini ditunjukkan dari berita. RS seorang pelajar SD Negeri di wilayah Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah mengalami depresi berat setelah diduga menjadi korban perundungan (*Bullying*) oleh beberapa teman sebangkunya. Ironis, peserta didik kelas 6 SD tersebut disebut-sebut telah menerima bullying baik verbal dan fisik mulai sejak kelas 4 SD atau dua tahun ini. Sejak saat itu kondisi psikis bocah berusia dua belas tahun itu mulai tak stabil, tak seperti biasanya. Ia lebih memilih berdiam diri di rumah hingga takut bertemu dengan seseorang. Ibunda RS, Masrikah (49), menyampaikan, terhitung selama dua tahun ini, keluarga yang telah mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk pengobatan terapi psikologis terhadap RS.²

Fenomena yang terjadi pada peserta didik yang mendapatkan bullying di lingkungan sekolah dapat di minimalisir dengan adanya penanaman karakter pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Amalia Sahara tahun 2019 dengan judul penelitian “Strategi Guru untuk Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”. Hasil dari penelitian terdahulu ini

² “Kisah Pelajar SD Anak Penjual Kerupuk Jadi Korban Bullying Takut Sekolah” (<https://regional.kompas.com/read/2019/10/08/21504431/kisah-pelajar-sd-anak-penjual-kerupuk-jadi-korban-bullying-takut-sekolah?page=all>, 1 Oktober 2020, pukul 10:22)

menyimpulkan strategi guru dalam internalisasi Pendidikan karakter jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Dari hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi maka peneliti ingin meneliti strategi guru dalam internalisasi nilai Penguatan Pendidikan Karakter yang mempunyai 5 nilai yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia dalam membangun bangsa atau negara. Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan hidupnya. Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dengan mengembangkan potensi-potensi individu secara berimbang, optimal dan terintegrasi. Setiap tujuan pendidikan

memiliki dua fungsi, yaitu menggambarkan tentang kondisi akhir yang ingin dicapai, dan memberikan arah serta cara bagi semua usaha atau proses yang dilakukan.³ Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam ajaran Islam, hal ini terlihat dari banyaknya ayat al Qur'an yang menjelaskan bahwa setiap manusia wajib belajar dan mendapat pendidikan. Dalam Q.S ali'imran ayat 37, Allah swt, berfirman:

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا ۖ وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا ۖ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا
الْمِحْرَابَ ۖ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا ۚ قَالَ يَأْمُرُكَ إِلَىٰ لَكَ هَذَا ۖ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۖ إِنَّا اللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ
يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya : Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa (Maka Tuhannya menerimanya) menerima Maryam sebagai nazar dari ibunya (dengan penerimaan yang baik dan

³ Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal 11

⁴ <https://tafsirweb.com/1169-quran-surat-ali-imran-ayat-37.html> (26 November 2020, Pukul 20:03)

mendidiknya dengan pendidikan yang baik pula) Di samping pendidikan akhlaknya, Allah memperhatikan pula pertumbuhan jasmaninya, hingga dalam sehari besarnya bertambah seakan-akan dalam satu tahun.

Islam menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia. Dalam pandangan Islam, pendidikan adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.⁵ Melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia berakal dan bermoral yang diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan di lembaga sekolah adalah lanjutan dari pelaksanaan pendidikan di tingkat keluarga. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama, sebab dalam perspektif Islam kewajiban mendidik anak terletak pada tanggungjawab orang tua. Akan tetapi, karena kesibukan kerja dan tingkat efektifitas serta efisiensi pendidikan tidak akan baik jika pendidikan hanya dikelola secara alamiah. Sehingga orang tua memasukkan anak-anaknya ke dalam lembaga sekolah yang diajar dan dididik oleh seorang guru.

Keterlibatan lembaga pendidikan formal, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai satuan pendidikan dasar berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan dengan berwawaskan keIslaman. Disamping itu, sekolah mampu

⁵ Abdul Mujib et. all., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 27

mempengaruhi pertumbuhan rasa agama, akhlak dan aspek lainnya dari peserta didik melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan bimbingan di luar kelas. Sekolah juga berfungsi memberikan pengarahan kepada peserta didik agar mampu membudayakan nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam sikap di kehidupan sehari-hari.⁶

Peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan dasar menjadi komponen yang wajib dilakukan secara berkesinambungan untuk menjawab tantangan perubahan zaman. Dalam proses pendidikan di sekolah akan melibatkan guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik yang diwujudkan dalam interaksi belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dalam lingkungan tertentu. Dalam konteks yang lebih spesifik, dalam pelaksanaan pendidikan terdapat suatu proses yang disebut belajar.

Proses belajar sangat berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Menurut Winataputra menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.⁷ Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik melalui proses belajar.⁸ Melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu peserta didik untuk memperoleh berbagai

⁶ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 185

⁷ Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2007), hal. 3

⁸ Oemar Malik, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hal. 47

pengalaman, baik pengetahuan, nilai atau norma, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik.

Namun kegiatan pembelajaran tidak semuanya berjalan dengan lancar, masih banyak ditemukan perilaku peserta didik yang menyimpang. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDI Al-Hidayah Ngunut, Tulungagung, terdapat beberapa peserta didik yang kurang penanaman nilai PPK seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dari permasalahan tersebut, jika itu tidak ada solusi maka peserta didik akan memiliki karakter yang kurang baik dan rasa percaya diri yang kurang. Penanaman nilai PPK ini dilakukan guru disetiap proses pembelajaran berlangsung agar mendapatkan hasil yang maksimal oleh peserta didik.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010. Gerakan penguatan pendidikan karakter menjadi semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti maraknya tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang mengancam kebinekaan dan keutuhan NKRI, munculnya gerakan-gerakan separatis, perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan di masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba. Selain persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa, Indonesia juga menghadapi tantangan menghadapi persaingan di pentas global, seperti rendahnya indeks pembangunan manusia Indonesia mengancam daya saing bangsa, lemahnya

fisik anakanak Indonesia karena kurang olah raga, rendahnya rasa seni dan estetika serta pemahaman etika yang belum terbentuk selama masa pendidikan. Berbagai alasan ini telah cukup menjadi dasar kuat bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk kembali memperkuat jati diri dan identitas bangsa melalui gerakan nasional pendidikan dengan meluncurkan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang akan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁹

Dari penjelasan pentingnya guru menanamkan nilai PPK pada peserta didik sekalah dasar karena ingin terbentuknya karakter yang baik. Pendidikan karakter yang memang dalam peran ini guru kelaslah yang berperan besar karna dalam proses pembelajaran guru kelas sering bersama peserta didiknya. Pendidikan karakter memang sudah lama diterapkan di semua sekolah namun saat ini penerapan nilai PPK menjadi pengganti untuk pendidikan karakter. Butir butir nilai PPK yang dapat membuat karakter peserta didik menjadi manusia yang mandiri yang dapat menjaga keutuhan Negara.

Pengintegrasian PPK dalam kurikulum mengandung arti bahwa pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, internalisasi kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama PPK. Pendidik

⁹ *Modul Pelatihan Penguat Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kemendikbud), hal. 2

dapat memanfaatkan secara optimal materi yang sudah tersedia di dalam kurikulum secara kontekstual dengan penguatan nilai-nilai utama PPK.¹⁰

Saat ini pendidikan di sekolah dasar menggunakan kurikulum 13 itu artinya dalam proses pembelajaran yang menggunakan tema guru harus mengintegrasikan dengan nilai-nilai PPK. Untuk itu setiap guru kelas memiliki berbagai macam strategi agar pembelajaran tematik dapat berintegrasi dengan nilai PPK. Dengan proses pembelajaran seperti itu dapat menghasilkan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai PPK. Peran guru kelas saat penting dalam hal ini oleh karena itu guru kelas harus cermat memilih strategi untuk penerapan nilai PPK.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Ngunut Tulungagung sebagai salah satu lembaga Pendidikan formal yang berada di Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Penerapan Kurikulum 2013 yang diseleenggarakan oleh Pemerintah dalam suatu lembaga pendidikan juga dilakukan di Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Ngunut yang juga menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Yang kita ketahui bahwa Kurikulum 2013 terdapat tema-tema didalamnya yang terdiri dari beberapa subtema dan terdiri dari beberapa pembelajaran yang didalamnya terdapat mata pelajaran atau yang dikenal dalam Kurikulum 2013 adalah muatan.

¹⁰ *Konsep dan Pedoman Penguat Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kemendikbud), hal. 27

Dari hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Ngunut guru kelas yang mengajarkan tema kurang menerapkan nilai PPK yang dalam proses pembeajarannya. Peserta didik hanya mendapatkan pendidikan karekter hanya saat mempelajari PKN, sedangkan dalam setiap pembelajaran belum tentu ada muatan PKN. Seharusnya guru memiliki strategi yang tepat untuk teteap internalisasi nilai PPK di setiap pembelajaran tematiknya. Jika srategi itu dilakukan dengan setiap hari maka hasil yang diperoleh peserta didik lebih maksimal.

Nilai nilai PPK seperti religus, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas seharusnya bisa diterapkan setiap hari dalam proses pembelajaran. Karena internalisasi nilai tidak cukup 1 atau 2 hari perlu pembeiasaan. Seorang guru harus cermat dan tepat memilih strategi untuk menerapkan setiap nilai PPK tersebut. Strategi pilihan guru dapat diterapkan setiap waktu pembelajaran tematik membuat peserta didik terbiasa dan membentuk karekter mereka. Karakter yang terbentuk menjadi kunci masa depan peserta didik. Sehingga penelitian ini berfokus pada : nilai PPK religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Dari hasil fakta yang ada peserta didik SD banyak yang kurang mendapatkan pendidikan karakter. Dapat dilihat dari berita bahwa masih ada peserta didik SD yang memperlakukan temannya tidak baik. Seperti bullying yang dilakukan peserta didik SD menunjukan bahwa pendidikan karakter yang di ajarkan di sekolah masih kurang. Dilihat dari hasil observasi di SDI Al-Hidayah Samir ngunut juga pendidikan karakter hanya di ajarkan saat

pembelajaran PKN. Maka ada kesenjangan yang terjadi yaitu fakta peserta didik masih kurang mendapatkan pendidikan karakter di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang strategi guru dalam internalisasi PPK. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Strategi Guru dalam Internalisasi Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Proses Pembelajaran Tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam internalisasi nilai Penguat Pendidikan Karakter (PPK) religius pada proses pembelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung ?
2. Bagaimana strategi guru dalam internalisasi nilai Penguat Pendidikan Karakter (PPK) nasionalis pada proses pembelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Ngunut Samir Tulungagung ?
3. Bagaimana strategi guru dalam internalisasi nilai Penguat Pendidikan Karakter (PPK) mandiri pada proses pembelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Ngunut Samir Tulungagung ?

4. Bagaimana strategi guru dalam internalisasi nilai Penguat Pendidikan Karakter (PPK) gotong royong pada proses pembelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung ?
5. Bagaimana strategi guru dalam internalisasi nilai Penguat Pendidikan Karakter (PPK) integritas pada proses pembelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menjelaskan strategi guru dalam internalisasi nilai Penguat Pendidikan Karakter (PPK) religius pada proses pembelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
2. Menjelaskan strategi guru dalam internalisasi nilai Penguat Pendidikan Karakter (PPK) nasionalis pada proses pembelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
3. Menjelaskan strategi guru dalam internalisasi nilai Penguat Pendidikan Karakter (PPK) mandiri pada proses pembelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
4. Menjelaskan strategi guru dalam internalisasi nilai Penguat Pendidikan Karakter (PPK) gotong royong pada proses pembelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

5. Menjelaskan strategi guru dalam internalisasi nilai Penguat Pendidikan Karakter (PPK) integritas pada proses pembelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat memperkaya wawasan ilmu tentang strategi guru dalam internalisasi nilai Penguat Pendidikan Karakter (PPK) dalam proses pembelajaran tematik.

2. Secara Operasioanal

- a) Bagi Lembaga SDI Al-hidayah Tulungagung

- 1) Bagi kepala SDI Al-Hidayah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijaksanaan dalam internalisasi nilai Penguat Pendidikan Karakter (PPK) dalam proses pembelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Tulungagung.

- 2) Bagi Guru SDI Al-Hidayah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman secara teoritis dan praktis kepada guru dan bahan pertimbangan dalam internalisasi nilai Penguat Pendidikan Karakter.

- 3) Bagi Peserta didik SDI Al-Hidayah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peserta didik agar dapat menerapkan nilai Penguat Pendidikan Karakter dalam kehidupan sehari-hari.

b) Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan koleksi dan referensi sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa didik lainnya.

c) Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai strategi guru dalam internalisasi nilai Penguat Pendidikan Karakter.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah-istilah yang terkandung dalam judul “Strategi Guru dalam Internalisasi Nilai Penguat Pendidikan Karakter (PPK) pada Proses Pembelajaran Tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunt Tulungagung” maka peneliti memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1) Secara Konseptual

a) Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹¹

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

b) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan atau pola umum yang dirancang oleh guru dalam mengembangkan segala potensi peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹²

c) Nilai Penguat Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup Pancasila.¹³

d) Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.¹⁴

2) Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru dalam Internalisasi Nilai Penguat

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 74

¹³ *Konsep dan Pedoman Penguat Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kemendikbud), hal 17

¹⁴ Team pengembangan PGSD. *Pembelajaran Terpadu*.(Jakarta : IKIP Jakarta.1997), hal 35

Pendidikan Karakter (PPK) pada Proses Pembelajaran Tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021” adalah pola umum yang dirancang oleh guru sebagai pendidik dalam internalisasi nilai-nilai Penguat Pendidikan Karakter (PPK), pelaksanaan serta evaluasi, dimulai sejak jenjang pendidikan dasar dengan mengintegrasikan nilai-nilai Penguat Pendidikan Karakter (PPK), dalam proses pembelajaran tematik nilai-nilai religius, mandiri, gotong royong dapat ditanamkan untuk generasi-generasi bangsa di masa mendatang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari dua bagian, yaitu: bagian awal dan bagian utama. Berikut sistematika pembahasannya:

1. Bagian awal

a) Halaman judul

Halaman judul terdiri dari judul penelitian dibuat singkat, maksud proposal penelitian, nama mahasiswa didik ditulis lengkap, dan waktu pengajuan ditunjukkan dengan menuliskan bulan dan tahun dibawah jurusan dan nama Fakultas kemudian diikuti oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

b) Halaman persetujuan

Halaman persetujuan memuat pernyataan dari pembimbing lengkap dengan tanda tangan dan tanggal, bahwa proposal mahasiswa didik yang bersangkutan telah siap untuk diujikan.

2. Bagian utama

a) Konteks penelitian

Konteks penelitian berisi tentang penjelasan mengenai problematika yang akan diteliti dan atau alasan-alasan mengapa masalah yang dikemukakan dipandang menarik, penting dan perlu diteliti, serta belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu, sehingga menunjukkan keorisinilan persoalan yang akan diteliti.

b) Batasan masalah

Bagian ini merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi sebanyak-banyaknya kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah.

c) Fokus penelitian

Perumusan masalah atau fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang sebaiknya dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

d) Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam penelitian. Tujuan penelitian mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

e) Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian dapat berupa kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi instansi

dan masyarakat baik secara umum maupun khusus. Kegunaan penelitian ini berupa pernyataan yang riil, sesuai dengan kenyataan dan tidak mengada-ada.

f) Penegasan istilah

Istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam bagian ini adalah istilah yang mengandung interpretasi beragam. Istilah yang digunakan dalam penelitian harus ditegaskan secara konseptual dan secara operasional.

g) Penelitian terdahulu

Bahasan ini ditekankan pada penelusuran karya-karya dan penelitian dengan tema yang sama atau mirip pada masa-masa sebelumnya hingga saat penulisan proposal.

h) Metode penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan cara yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian kualitatif meliputi; rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

i) Sistematika pembahasan

Pada bagian ini peneliti menjelaskan urutan-urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam bentuk deskripsi singkat masing-masing bab.

j) Daftar kepustakaan sementara

Daftar kepustakaan sementara berupa literatur yang akan digunakan sebagai referensi utama dalam penulisan Skripsi.